

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TREMAS DAN  
PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT TREMAS  
ARJOSARI PACITAN TAHUN (1952-1970 M.)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Sejarah Kebudayaan Islam

**Disusun oleh:**

**M. Romi Ahfadh**

**09120031**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2015

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas, Arjosari, Pacitan tahun 1952-1970 M** adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Februari 2015  
menyatakan



Muhammad Romi Ahfadh  
NIM: 09120031

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TREMAS DAN  
PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT DESA TREMAS  
ARJOSARI PACITAN TAHUN (1952-1970 M)**

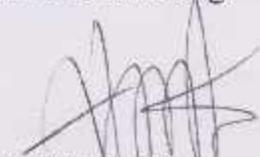
Yang ditulis oleh:

Nama : M. Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta 11 Februari 2015  
Dosen Pembimbing

  
**Drs. Sujadi, M.A.**  
NIP:19701009 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1185 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERKEMBANGAN PONDOK PI SANTREN TREMAS DAN PENGARUHNYA BAGI  
MASYARAKAT TREMAS ARJOSARI PACITAN TAHUN (1952-1970 M )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : M. ROMI AHFADH

**NIM** : 09120031

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 26 Mei 2015

Nilai Munaqosyah : B+

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sujadi, MA

NIP 19701009199503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A.

NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 10 Juni 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzamy Afandi, M. Ag

NIP 19631111 199403 1 002

## Motto

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu tentang apa yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. (Koentowidjojo)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dan kasih sayangnya, memberikan dukungan dan bimbingan, serta cintanya yang sungguh tak terhingga sampai kapanpun juga. Semoga penulis dapat menjadi anak yang berbakti kepada mereka.
- Untuk adik Faza, Mada, Asna, dan Hilma terima kasih buat semuanya.
- Seluruh Maha Guru dan dosen yang telah membimbingku dalam pencarian ilmu.
- Almamater tercinta, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es dengan titik diatas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Š	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik dibawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik dibawah

ظ	za	Z	ze dengan titik dibawah
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كيف → *kaifa*      حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	_____	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	_____	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	_____	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	_____	u dengan garis diatas

Contoh:

قال → *qāla*      قيل → *qīla*  
 رمى → *ramā*      يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbūṭah

- Transliterasi Ta' mar Ta Marbūṭah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' mar Ta Marbūṭah mati adalah "h".
- Jika Ta' mar Ta Marbūṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta' mar Ta Marbūṭah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

روضۃ لعطفال	→	<i>rauḍat ul aḥfal</i> atau <i>raudah al-aḥfal</i>
المدينة المنورة	→	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> , atau <i>al-madīnatul al-Munawwarah</i>
طلحة	→	<i>Talḥatu</i> atau <i>Talḥah</i>

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل	→	<i>nazzala</i>
البر	→	<i>al-birr</i>

#### 5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “\_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم	→	<i>al-qalamu</i>
الشمس	→	<i>al-syamsu</i>

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول	→	<i>Wa mā Muhammadun illā rāsūl</i>
-------------------	---	------------------------------------

## ABSTRAKSI

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki empat syarat utama, yaitu: kyai, santri atau murid, masjid dan sistem pendidikan. Keberadaan pondok pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna pada daerahnya di mana ia berdiri. Pondok pesantren Tremas didirikan pada tahun 1830 M, oleh KH Abdul Manan, yang berlokasi di Desa Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Sejak berdirinya pondok pesantren pada tahun 1830 hingga ke kepemimpinan KH Habib Dimiyathi tahun 1952, banyak membawa dampak sosial keagamaan bagi masyarakat di Desa Tremas Pacitan. Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren Tremas sebagai sentral perkembangan agama Islam di kawasan Pacitan. Akan tetapi penulis membatasi penelitian ini mulai tahun 1952-1970 M.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi tentang perubahan sosial. Perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan yang mencakup berbagai fenomena sosial di setiap kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan perubahan sosial peneliti menggunakan teori fungsional. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan tidak mengikat peran serta manusia itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah menguji dan menganalisis data-data peninggalan dan peristiwa masa lampau melalui empat tahap, yaitu heruistik, kritik, interpretasi, dan historiografi, dengan menempatkan sejarah sebagai ilmu utamadi bantu dengan ilmu sosial lainnya. Teknik penelitian dilakukan dengan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya pondok pesantren Tremas sebagai lembaga yang berdiri dan berada di tengah-tengah masyarakat telah memberikan manfaat dalam kehidupan keagamaan, baik dalam tingkatan bawah sampai pada tingkatan yang umum. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangannya tahun 1952 hingga tahun 1970. Pondok pesantren Tremas di bawah pimpinan KH Habib Dimiyathi dan di bantu oleh adik beliau yaitu KH Haris Dimiyathi dan KH Hasyim Ihsan, telah terbukti sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah dijalankan. Sebagai wujud pemberdayaan kehidupan keagamaan di pondok pesantren Tremas dan sekitarnya, pondok pesantren Tremas mewujudkannya dengan mengadakan berbagai kegiatan pengajian di masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut merupakan sebagai wujud tanggung jawab moral pondok pesantren Tremas pada kehidupan keagamaan di masyarakat sekitarnya. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan keimanan masyarakat juga di jadikan sebagai media silaturahmi pondok pesantren Tremas dengan masyarakat Desa Tremas, Arjosari, Pacitan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada umatnya menuju jalan kebahagiaan untuk hidup di dunia dan di akherat. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi banyak kekurangan serta tidak akan terwujud dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya. Karenanya, patutlah penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

3. Bapak Drs. Sujadi M. A. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Lathiful Khuluq M. A Ph. D selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memberi saran selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-satu yang telah memberikan ilmunya untuk kami.
6. Seluruh Staf perpustakaan UPT dan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2009, yang telah menemani baik di kala suka dan duka, terimakasih.
8. Ibu Dwi Ratnasari S.Ag, terimakasih telah meluangkan waktunya, untuk memberikan ilmu, motivasi, dan do'a dalam mengerjakan penelitian ini.
9. Segenap keluarga besar pondok pesantren Tremas, yang telah memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini terima kasih.
10. Kedua orang tua, terima kasih atas kucuran keringat dan do'a yang tiada henti panjatkan serta tidak pernah lelah mendukung kami.
11. Sahabat-sahabat Kost ARJUNA, Cuplis, Oz, Dani, Nanang, Ucup, Muklis, Hendra, Asopie, Adin, Eddy, dan Agung yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan, dalam penyusunan skripsi terimakasih dukungannya.
12. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun yang tidak secara langsung yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan pada penyusun.

Dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi khasanah serta sebagai wujud pengabdian penyusun kepada masyarakat, ilmu pengetahuan khususnya ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang layak. Amin.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Penyusun

**Muhammad Romi Ahfadh**  
**NIM : 09120031**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAKSI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasandanRumusanMasalah.....	8
C. TujuanandanKegunaanPenelitian .....	8
D. TinjauanPustaka .....	9
E. LandasanTeori.....	11
F. MetodePenelitian .....	15
G. SistematikaPembahasan .....	18
BAB II.GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN TREMAS, ARJOSARI, PACITAN.....	20
A. LokasiPondokPesantrenTremas .....	20
B. KondisiSosial-kultural .....	21
C. KondisiSosial-keagamaan.....	25

<b>BAB III.PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TREMAS PADA TAHUN1952-1970 M.</b> .....	29
A. PondokPesantrenTremas 1952-1970 .....	34
B. Pimpinan Pondok Pesantren .....	39
C. MetodePendidikandanPengajaran.....	42
D. Sarana dan Prasarana .....	47
<b>BAB IV.PENGARUH PONDOK PESANTREN TREMAS BAGI MASYARAKAT PADA TAHUN 1952-1970 M.</b> .....	51
A. BidangKeagamaan .....	51
B. BidangPendidikan .....	55
C. BidangSosial-budaya .....	59
D. BidangPolitik .....	62
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan riil kemasyarakatan. Hal ini dapat ditelusuri dari perjuangan wali songo di Pulau Jawa yang secara historis dianggap sebagai tonggak sejarah berdirinya pesantren di Indonesia. Perjuangan mereka diawali dengan proses penataan masyarakat untuk menuju pada tatanan sosial politik yang damai. Pada tahapan ini mereka membuka kursus keagamaan yang menitik beratkan pada persosalan-persoalan aqidah, akhlak dan tasawuf.<sup>1</sup> Kehadiran pondok pesantren memiliki peran sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya tuntutan dari masyarakat akan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya beragama tersebut dilahirkan dari ajaran Islam untuk menegakkan dan mendakwahkan serta menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat Muslim antara lain melalui jalur pendidikan. Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dan aspek perilaku.<sup>2</sup>

Pondok pesantren berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antara mereka. Secara perlahan-lahan pesantren berupaya berubah dan memperkembangkan cara hidup masyarakat yang mampu

---

<sup>1</sup>Marwan Saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Darma Bakti, 1982), hlm. 22-24.

<sup>2</sup>Cipta Adi Pusaka, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid XIII (Jakarta:1990), hlm. 187.

menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik diikuti, meskipun hal ini sulit diterapkan karena berat dan banyaknya unsur ideal di dalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki empat syarat utama, yaitu: kyai, santri atau murid, masjid dan sistem pendidikan. Keberadaan atau eksistensi pondok pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna pada daerahnya di mana ia berdiri.<sup>3</sup>

Pondok pesantren sebagaimana diketahui secara sosiologis keagamaan erat kaitannya dengan masyarakat secara luas. Dinamika masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tidak bisa menutupi adanya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka secara perlahan berbagai tuntutan baru dalam pola hidup, tingkah laku, bahkan tuntutan kualitas keyakinan keagamaan tidak bisa terelakkan. Pesantren tidak tinggal diam mengingat dirinya merupakan penutan dan sentral pengembang ajaran keagamaan yang didorong oleh simbol karismatik seorang kyai. Pondok pesantren dalam hal ini lebih berperan sebagai inspirator yang mampu mewarnai corak kehidupan dan budaya masyarakat sekitarnya.<sup>4</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai merupakan elemen penting dari suatu pesantren, seringkali ia merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi

---

<sup>3</sup>Khoirudin Bukhori, *Problem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan* (Yogyakarta: FKKB, 2000), hlm. 77.

<sup>4</sup>Abdurrahman Wakhid, *Pesantren sebagai Subkultur*, dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 43.

kyainya sendiri.<sup>5</sup> Hal itu dapat terjadi secara sosiologis keagamaan, bahwa masyarakat lebih cenderung mengikuti dan melaksanakan fatwa-fatwa seorang kiai dari pesantren.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut tentunya menjadi aspek pendukung yang kuat bagi kehidupan pesantren. Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren selalu berorientasi pada pancasila pondok pesantren, yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, Ukhuwah Islamiah dan kebebasan.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat bahwa pondok pesantren bukan hanya dituntut agar mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi lebih dari itu harus mampu mengembangkan kebaradaannya sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur pesantren yang ada.

Seiring dengan perkembangannya pesantren harus mampu mengadaptasikan dirinya dengan alam global, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fundamen-fundamen dasar pengaturan hubungan antar manusia, organisasi-organisasi sosial dan pandangan-pandangan dunia.

Pesantren sudah saatnya mengadopsi hal-hal yang baru baik menyangkut sistem maupun bentuk kelembagaannya, namun tetap mempertahankan nilai-nilai otentik kepesantrenan (*salafiyah*). Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang mana nilai-nilai moral Islam diajarkan, dipahami, dihayati, dan

---

<sup>5</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

<sup>6</sup>Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2000), hlm. 13.

diamalkan serta dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari.<sup>7</sup> Ajaran Islam yang disampaikan berupa al-Qur'an dan hadits, disamping juga beberapa kitab klasik yang disebut dengan kitab kuning.<sup>8</sup>

Dalam rentang waktu yang panjang dan lama, tradisi pengajaran dan pembacaan kitab ini yang terus berlangsung hingga kini tentu memberikan pengaruh kepada masyarakat pesantren dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam upaya pengembangan tersebut, ada suatu kaidah yang menjadi pegangan pesantren, yaitu: *al-Muhâfazhah'ala al-Qadîm al-Shâlih wa al-Akhdz bi al-Jadîd al-Ashlah.* (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik).<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Tremas salah satunya yang terletak di Desa Tremas, kecamatan Arjosari, kabupaten Pacitan, berusaha mengembangkan keberadaannya dengan membawa kemajuan baik intern maupun ekstern, di samping itu masih mampu menjaga tradisinya. Pondok pesantren Tremas adalah pondok pesantren tertua di Jawa Timur yang didirikan oleh KH. Abdul Manan pada tahun 1830 M.<sup>10</sup> Pondok pesantren ini awalnya berada di daerah semanten, 2 km dari arah utara kota Pacitan, kemudian pindah ke desa Tremas. Pondok Pesantren Tremas pada

---

<sup>7</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

<sup>8</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 17. Kitab kuning adalah buku-buku kalsik berisikan tafsiran dan penjabaran ajaran Islam yang ditulis oleh para ulama dengan pola pikir dan format pra-modern, dan yang dimaksud dengan kitab kuning dalam penelitian ini adalah kitab kuning yang secara luas dan populer digunakan oleh kalangan pesantren.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: TP, 2003), hlm. 27.

<sup>10</sup>Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas* (Tremas: Majelis Ma'arif Press, 2001), hlm. 22.

awalperintisannya dimulai dengan membangun tempat pengajian berupa masjid dan asrama pondok yang terbuat dari kayu dan bambu, dengan jumlah santri yang sedikit dan berasal dari daerah sekitarnya.

Perkembangan Pondok Tremas pada masa itu sumber dana diperoleh dari mertuanya Raden Ngabehi Honggowijoyo, karena membangun pondok adalah merupakan tujuan utama dari Raden Ngabehi Honggowijoyo untuk mengambil KH. Abdul Manan sebagai menantu. Raden ngabehi Honggowijoyo adalah kakak kandung dari Raden Ngabehi Dipomenggolo. Dalam perjalanannya, pondok pesantren tremas memiliki dua masa periode kepemimpinan pertama pada masa penjajahan dan kedua pada masa kemerdekaan. Periode pertama Pondok Pesantren Tremas dibawah asuhan KH Abdul Manan Sebagai pondok rintisan. Periode kedua yang dipimpin oleh KH Abdullah ia adalah putra pertama KH Abdul Manan.<sup>11</sup>

Seiring berjalannya waktu dan perkembangannya pada tahun 1952-1970 M, pondok pesantren Tremas mengalami beberapa pergantian periode, pada periode ini kepemimpinan pondok pesantren Tremas dipegang oleh KH Habib Dimyathi, hal ini yang menyebabkan berkembangnya pendidikan keagamaan di pondok pesantren Tremas meliputi pendidikan dan pengajaran serta ditambahkan sarana prasarana untuk menunjang dalam pendidikan Islam.

Dalam pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren Tremas lebih mengedepankan aspek pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang berkembang di pondok pesantren Tremas adalah Madrasah Diniyah, Madrasah

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 32.

Tingkat Tsanawiyah, Madrasah Tingkat Aliyah, sedangkan non formal bersifat pendidikan dari kitab-kitab klasik seperti wotonan dan bandongan.<sup>12</sup>

Pondok pesantren Tremas yang berorientasi pada pola pengajaran salafiyah, maka secara otomatis pendidikan yang dilakukan oleh pesantren tersebut masih bersifat tradisional, yaitu hanya mempelajari ilmu keagamaan saja. Metode pengajaran yang digunakan masih menekankan *static view*, yaitu peserta didik (santri) yang berposisi sebagai objek semata, tanpa ada dialog yang terbuka antara ustadz dan santri.

Hubungan dan kerjasama antara masyarakat dan pondok pesantren meliputi berbagai aspek kehidupan yaitu, di bidang agama, pendidikan, dan sosial. Namun demikian yang tampaknya paling menonjol adalah kerjasama yang bersifat agama dan pendidikan di masyarakat. Perkembangan di berbagai bidang tersebut sebagai upaya aktif pondok pesantren Tremas dalam menyesuaikan perkembangan zaman agar kemajuannya dapat lebih baik.<sup>13</sup>

Adapun dari aspek sosial keagamaan khususnya antara pihak Pondok Pesantren Tremas dan pihak masyarakat sekitar dapat saling mempengaruhi dan saling bekerja sama satu sama lain, sehingga masyarakat dapat memonitoring secara langsung terhadap aktivitas Pondok Pesantren bersinggungan langsung dengan tradisi dan adat masyarakat.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 60.

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Muhammad Habib (Pengasuh), tanggal 13 September 2014. Pukul 20.00 wib.

Kehidupan uniknya Pondok Pesantren Tremas ini yaitu adanya hubungan pesantren dan masyarakat sekitarnya yang tidak dapat dipisahkan dengan segala aktivitasnya. Hubungan simbiosis mutualisme yaitu saling memberi manfaat dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Dalam sisi yang lainnya, Pondok Pesantren Tremas memiliki perbedaan yang tersendiri dari pondok-pondok pesantren lainnya, dalam segi bangunan arsitektur Pondok Tremas tidak memiliki gerbang masuk pondok, sehingga dari arah manapun bisa masuk pondok dan bangunannya menyatu dengan rumah masyarakat sekitar.

Dalam segi perekonomian masyarakat, Pondok Pesantren Tremas juga memperbolehkan para santri khususnya santri puria untuk kost makan di lingkungan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk saling mempererat silaturahmi antara santri dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu boleh dikatakan bahwa Pondok Pesantren Tremas sama sekali tidak mempunyai pemisah antara pondok dan masyarakat sekitarnya sehingga hal ini yang menjadikan keunikan tersendiri dalam perkembangan pondok pesantren Tremas.<sup>14</sup>

Hal semacam inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan pengaruhnya di masyarakat Desa Tremas, Arjosari, Pacitan dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengambil judul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas, Arjosari Pacitan tahun 1952-1970 M. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perkembangan pondok pesantren Tremas dan pengaruhnya di masyarakat.

Pengambilan tahun antara 1952 sampai tahun 1970 merupakan batasan tahun penelitian, pada tahun 1952 merupakan masa pembangunan pondok pesantren Tremas. Adapun tahun 1970 batas terakhir dari penelitian.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Tremas.?
2. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Tremas di masyarakat sekitarnya.?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan pondok pesantren Tremas. Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Tremas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pondok pesantren Tremas terhadap masyarakat sekitar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap penulisan sejarah perkembangan pondok pesantren Tremas.
2. Menambah khasanah kepustakaan Islam, khususnya sejarah pesantren, dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian bagi pihak yang berkepentingan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren yang tentunya bukan merupakan penelitian yang baru. Dunia pesantren dengan segala pernik-pernik kehidupannya merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering dari ide-ide dan fenomena yang menarik untuk digali. Oleh karenanya para peneliti telah melakukan berbagai penelaahan dunia pesantren dari beberapa aspek yaitu: antropologis, sosiologis, historis, pendidikan, dan aspek lainnya.

Penelitian-penelitian itu telah banyak dituangkan baik dalam buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Dengan demikian penelitian inipun yang mengambil subjek penelitian di lingkungan pesantren, bukanlah penelitian yang baru karena telah ada penelitian-penelitian sebelumnya.

Buku yang berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren* yang ditulis oleh Drs. Suismanto, dalam buku ini penulis memaparkan mengenai pesantren dan kebangkitan Islam di Indonesia serta peran pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Alif Press di Yogyakarta tahun 2000.

Buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofier, dalam buku ini penulis mengulas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peran kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa yaitu Islam yang masih terkait dengan pikiran para ulama. Buku ini bermaksud pula mengembangkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern. Buku ini diterbitkan oleh LP3ES di Jakarta tahun 1985.

Tulisan tentang pondok pesantren Tremas pernah dilakukan oleh Amrul Hakim, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dalam bentuk skripsi dengan judul *Pondok Pesantren Tremas Pasca Pemberontakan PKI di Madiun (1948-1964)*. Dalam skripsi ini lebih menekankan tentang kehidupan pondok pesantren Tremas setelah pemberontakan PKI di Madiun. Pembahasan mengenai sejarah pondok pesantren Tremas dalam skripsi ini, diuraikan secara sekilas saja, yaitu dalam gambaran umum pondok pesantren.

Dalam karya tulis lainnya dalam bentuk tesis dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tremas, Pacitan)* dalam karya tulis ini memaparkan tentang pemberdayaan perempuan yang berkaitan dengan persoalan keagamaan di kalangan Pondok Pesantren Tremas, dalam metode penelitiannya menggunakan penelitian sejarah. Dalam tesis ini, kajian yang

diteliti lebih menekankan tentang kedudukan perempuan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Tremas. Dalam tesis ini juga hanya menyinggung sekilas pondok pesantren Tremas.

Disertasi yang berjudul *Transmisi Hadis di Nusantara* ditulis oleh Muhajirin dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009. Dalam karya tulis ini memaparkan tentang penyebaran ilmu hadis di nusantara oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi, dalam metode penelitiannya menggunakan penelitian sejarah. Dalam disertasi ini, kajian yang diteliti lebih menekankan kontribusi syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam penyebaran kitab-kitab hadis di Nusantara. Dalam disertasi ini juga tidak menyinggung masalah pengaruh pondok pesantren Tremas bagi masyarakat sekitar.

Dari karya-karya yang dikemukakan di atas, tidak secara khusus membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan pengaruhnya bagi masyarakat Arjosari, Pacitan tahun 1952-1970 M. Karya-karya yang dilakukan diatas hanya memberikan gambaran secara singkat tentang Pondok Pesantren Tremas. Poin-poin bahasan yang dikemukakan diatas, ada beberapa bahasan atau pemikiran yang akan dipergunakan sebagai bahan acuan dan pendukung dalam penulisan skripsi ini.

### **Landasan Teori**

Pada masa sekarang ini, pondok pesantren dituntut untuk lebih menunjukkan peranannya bersama seluruh rakyat dalam membangun bangsa, negara dan agama. Dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini hendaknya pondok pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Untuk itu perlu diketahui tentang pembinaan pondok pesantren, agar pondok pesantren mampu berpijak dalam menggapai perkembangan dan tuntutan masyarakat. Pada era globalisasi ini potensialitas dan kualitas pesantren diuji dalam segala aspek keberadaannya, yang pada gilirannya masa depan pesantren ditentukan oleh sumber daya manusia. Ditambah lagi dalam persaingan yang semakin ketat antara lembaga pendidikan Islam saat ini, maka peranan pesantren dituntut untuk proaktif dan dinamis dalam setiap langkahnya.

Secara teoritis dapat ditentukan berbagai kemungkinan yang dapat dikembangkan atau dapat berkembang pada pesantren. Sektor yang dikembangkan dari segi keterampilan siswa atau yang lainnya. Akan tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut sangat tergantung dari pandangan serta kemampuan para kyai, sebab para kyai tersebut umumnya pemilik, guru sekaligus pemimpin yang memiliki kuasa dan pengaruh.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini teori yang digunakan penulis adalah teori fungsional. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan tidak mengikat peran serta manusia itu sendiri.<sup>16</sup> Lembaga-lembaga ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa dimana setiap bagian saling tergantung dengan bagian lainnya, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi kondisi sistem secara keseluruhan.

---

<sup>15</sup>M. Dawam Raharjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaruan*, dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan*, hlm 11.

<sup>16</sup>Thomas FO' Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm.3.

Dalam pengertian ini, agama merupakan salah satu bentuk perilaku yang telah terlembaga.

Teori Fungsioanal menumbuhkan perhatian kita pada sumbangan fungsional agama yang diberikan kepada sistem sosial. Agama dalam kedekatannya pada sesuatu yang berada di luar jangkauan dan keyakinan, bahwa manusia berkepentingan pada sesuatu di luar jangkauan itu telah memberikan sesuatu pandangan realitas menyeluruh yang lebih luas.<sup>17</sup> Dalam hal ini, agama termasuk di dalamnya tokoh agama sebagai salah satu unsurnya, diposisikan sebagai salah satu lembaga sebuah sistem sosial.

Sebagai makhluk sosial tentunya penting untuk melakukan kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antar perorangan, antar kelompok, dan antar perorangan dengan kelompok masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki antar individu dan kelompok.<sup>18</sup>

Teori *Continuity and Change*, atau kesinambungan di tengah-tengah perubahan.<sup>19</sup> Dalam teori ini menjelaskan adanya unsur cara lama yang dibuang, kemudian unsur baru masuk didalamnya. Sementara itu, teori tersebut juga didukung oleh pendapat magetsari,<sup>20</sup> bahwa kebudayaan setempat mampu menghadapi

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm 1.

<sup>18</sup>Garungan, W.A, *Psikologi Sosial* (Bandung: Gunung agung, 1978), hlm. 61.

<sup>19</sup>Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 176-177.

<sup>20</sup>Nurhadi Magetsari Lokal Genius dalam kehidupan Beragama, dalam Ayatrokaldi, *Kepribadian Budaya Bangsa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 65.

kebudayaan asing. Dua teori tersebut sejalan dengan teori strukturalismenya Piaget.<sup>21</sup> Strukturalisme mempunyai tiga sifat. Pertama, totalitas adalah kebudayaan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua, pengaturan diri, bahwa setiap unsur yang masuk itu segera menempatkan dirinya. Unsur yang ada dalam Pondok Pesantren Tremas terletak pada sistem pendidikan yang menggunakan metode *learning by doing* yaitu belajar sambil melakukan aktifitas, sehingga materi yang dipelajari segera diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Tremas sebagai sebuah institusi pendidikan keagamaan mempunyai tekad untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keagamaan, bahwa suatu saat nanti santri yang telah lulus dari pondok pesantren Tremas dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum, terutama peranannya dalam sosial keagamaan. Di sinilah pondok pesantren Tremas mempunyai peran dalam mencapai kepada suatu tujuan yang lebih baik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang mengkaji tentang hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain atau dengan kelompok. Ilmu sosiologi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu institusi terhadap perkembangan komunitas yang mengitarinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Jean Piaget, *Strukturalisme*, Alih Bhs: Hermoyo, pengantar Beny H Hoed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 4-8

<sup>22</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

Dengan pendekatan sosiologis, penulis menginterpretasikan peristiwa sejarah yang tidak lepas dari aspek sosial sehingga diharapkan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji, sehingga penelitian ini dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren Tremas.

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian sejarah, yang meliputi proses menganalisis secara kritis informasi peristiwa sejarah. Dalam penelitian ini diperlukan mengkaji dan menganalisis permasalahan dengan lebih mengutamakan perspektif masa lampau dari objek yang diteliti.<sup>23</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan metode sejarah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan data (Heruistik)**

Tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data atau kepustakaan sejarah yang relevan dengan objek penelitian<sup>24</sup> yaitu mencari data-data primer maupun sekunder tentang sejarah, seperti buku-buku, dokumen, majalah dan artikel. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan melalui:

##### **a. Interview (wawancara)**

Interview adalah metode pengumpulan data lisan yang dilakukan melalui wawancara. Dalam hal ini yang mana interaksi yang terjadi antara pewawancara

---

<sup>23</sup>Luis Gottschalk, *Mengerti*, hlm.19.

<sup>24</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 12.

dengan objek penelitian ini menggunakan intrview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.<sup>25</sup>

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin, sehingga jawaban yang diperoleh lebih terarah. Wawancara dilakukan langsung dengan pengasuh pondok, pengurus pondok, guru pondok, alumni pondok, santri, tokoh masyarakat serta warga masyarakat disekitar pondok. Metode ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang penulis kumpulkan dari metode-metode lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis. Benda-benda tertulis dapat berupa buku-buku, surat-surat, majalah, dan sebagainya.<sup>26</sup>

2. Verifikasi (kritik sumber)

Dalam proses ini, penulis melakukan kritik sumber, apakah data itu akurat atau tidak, baik dalam segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber itu lisan, maka penulis mencari informan yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung saksi yang berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh

---

<sup>25</sup>Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2001), hlm. 137.

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar .*, hlm. 95.

data yang valid dan kredibel, yaitu penelusuran yang berdasarkan proses dalam kesaksian.<sup>27</sup>

### 3. Interpretasi (penafsiran sejarah)

Intrepretasi adalah penafsiran data yang diseleksi melalui kritik dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan sosiologis untuk melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji seperti golongan mana yang berperan, serta nilai-nilai dan bagaimana hubungan dengan golongan lain.<sup>28</sup> Dalam tahapan ini penulis berupaya menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah sesuai data yang terkumpul, dengan tujuan agar dapat menguasai bahsan atau masalah yang dibahas. Selanjutnya penulis mengadakan sintesis sebagai penyatuan data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka penulisan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah sehingga menjadikan rangkaian cerita sejarah yang tak terputus.

### 4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi yang mempunyai pengertian sebagai penulisan sejarah, merupakan fase terakhir dalam penulisan sejarah. Berkaitan dengan penelitian, peneliti memaparkan data yang masih bersifat fragmentaris tersebut ke dalam sebuah tulisan. Untuk memberikan keterangan dan penjelasn kepada pembaca dengan hasil penelitian mengenai pondok pesantren Tremas dan pengaruhnya di masyarakat sekitar.

---

<sup>27</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 58-63.

<sup>28</sup>Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu.*, hlm. 4.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi diperlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena dalam pembahasan tersebut tentu akan berkaitan satu dengan yang lain, maka untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I, Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai skripsi.

Bab II, menjelaskan gambaran umum masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tremas antara lain, lokasi Pondok Pesantren Tremas, kondisi sosial-kultural masyarakat Tremas dan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Tremas. Pada bab ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren Tremas.

Bab III, membahas mengenai dinamika perkembangan Pondok Pesantren Tremas tahun 1952-1970, awal perintisan, masa pengembangan dan tujuannya, dasar pendirian pondok pesantren Tremas, metode pendidikan pengajaran, dan sarana prasarana. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Tremas pada tahun 1952 sampai tahun 1970 M.

Bab IV, dalam bab ini menjelaskan pengaruh Pondok Pesantren Tremas di masyarakat, meliputi pengaruh pondok pesantren Tremas di masyarakat dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial-budaya dan bidang politik. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Tremas di masyarakat sekitarnya pada tahun 1952-1970 M.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga disampaikan saran dengan harapan dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pondok Pesantren Tremas yang berdiri sejak tahun 1830 M, telah menjadi catatan tersendiri dalam kepesantrenan yang ada di Desa Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Dalam latar belakang berdirinya pondok pesantren Tremas yaitu bermula dari Raden Bagus Darso nama kecil dari KH Abdul Manan yang mendirikan pondok pesantren di Semanten dan pindah ke Desa Tremas, hingga akhirnya setelah ia wafat masa kepemimpinan Pondok Pesantren Tremas dilanjutkan oleh putra-putranyaseperti KH Abdullah, KH Dimiyathi, dan KH Hamid Dimiyathi. Kemunculan pondok pesantren Tremas adalah tonggak awal berdirinya pendidikan agama Islam di Pacitan.

Pondok pesantren Tremas merupakan pondok pesantren yang masih mampu berpegangan dengan pendidikan salafiyah yang tidak menghilangkan pendidikan tradisional seperti sorogan, wetonan dan membaca kitab-kitab kuning, bahkan sistem pendidikan tradisional yang diajarkan di pondok pesantren Tremas adalah pendidikan yang wajib. Perkembangan pondok pesantren Tremas padatahun 1952 sampaitahun 1970 M, telah menunjukkan grafik yang naik mulai adanya pembangunan gedung-gedung madrasah, dan asrama baru. Hal ini tidak lepas dari sosok kepemimpinan tiga bersaudara yaitu KH Habib Dimiyathi, KH Haris Dimiyathi, dan KH Hasyim Ihsan.

Pondok pesantren Tremas mempunyai pengaruh intern dan pengaruh ekstern. Di antara pengaruh intern adalah pondok pesantren Tremas mampu mencetak para alumni-

alumni mulai dari masyarakat sekitar Pacitan hingga dari luar daerah. Hal ini yang dapat menjadikan para santri dan alumninya mampu menguasai ilmu keislaman dan ilmu dalam pendidikan keagamaan sehingga dapat membentuk pribadi yang agamis, dan berakhlak mulia. Karakteristik kepemimpinan pondok pesantren Tremas pada umumnya adalah sebuah kesungguhan para pemimpin yang di dalamnya hanya memusatkan perhatian kepada pendidikan, bahkan tidak melibatkan lembaga maupun pribadi dalam organisasi politik dalam bentuk apapun, sehingga pondok pesantren Tremas betul-betul merupakan lembaga pendidikan yang hanya mengurus ilmu.

Adapun pengaruh ekstern di antaranya yaitu kerjasama yang terjalin antara Pondok Pesantren Tremas dengan masyarakat Desa Tremas dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren Tremas dan masyarakatnya menyatu tanpa adanya kesenjangan pemisah mulai dari Kiai, Ustadz, dan tokoh masyarakat. Hal inilah yang menjadikan pengaruh Pondok Pesantren Tremas di masyarakat sekitarnya dapat berjalan dengan lebih baik.

## B.Saran

1. Dalam perkembangannya pondok pesantren Tremas adalah pondok pesantren yang dapat dibilang usianya sudah cukup tua berdiri tahun 1830 M. Dalam perkembangannya tahun 1952 hingga tahun 1970 M, pondok pesantren Tremas merupakan pesantren yang masih memegang pendidikan tradisional (Salafiyah) namun juga tidak meninggalkan pendidikan modern. Pendidikan di pondok pesantren ini dimulai dari Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Dalam masa perkembangannya pondok pesantren Tremas banyak mengalami pasang surut mulai dari perkembangan agama hingga transisi kepemimpinan sampai saat ini.
2. Guna menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Tremas, maka perlu adanya perubahansistem pendidikan modern namun tidak menghilangkan pendidikan tradisionalnya, karena hal ini adalah tuntutan zaman dalam pendidikan sekarang sehingga hal ini dapat menjadikan kemajuan dalam pendidikan pesantren serta menjadikan pondok pesantren Tremas sebagai pesantren yang mempunyai nilai tawar maupun kualitas yang lebih.
3. Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dalam penataan pendidikan perlu direalisasikan, yaitu dengan merancang kurikulum yang mengacu pada tuntutan masyarakat sekarang, dengan tidak meninggalkan karakteristik pesantren yang ada. Adapun mengenai metode pembelajaran *sorogan*, dan *wetonanyang* merupakan tradisi di pesantren masih tetap relevan, namun perlu dikembangkan menjadi model *sorogan*, dan *wetonan* yang diologis. Disamping itu juga perlu pengembangan bahan

pelajaran tertentu, terutama yang menonjolkan penalaran dan pemikiran filosofis. Bagaimanapun juga keberhasilan upaya-upaya pengembangan pondok pesantren, sangat tergantung kepada pesantren yang bersangkutan, para pengasuh dan ustadz pesantren memiliki posisi sentral untuk menggerakkan roda dinamika pesantren.

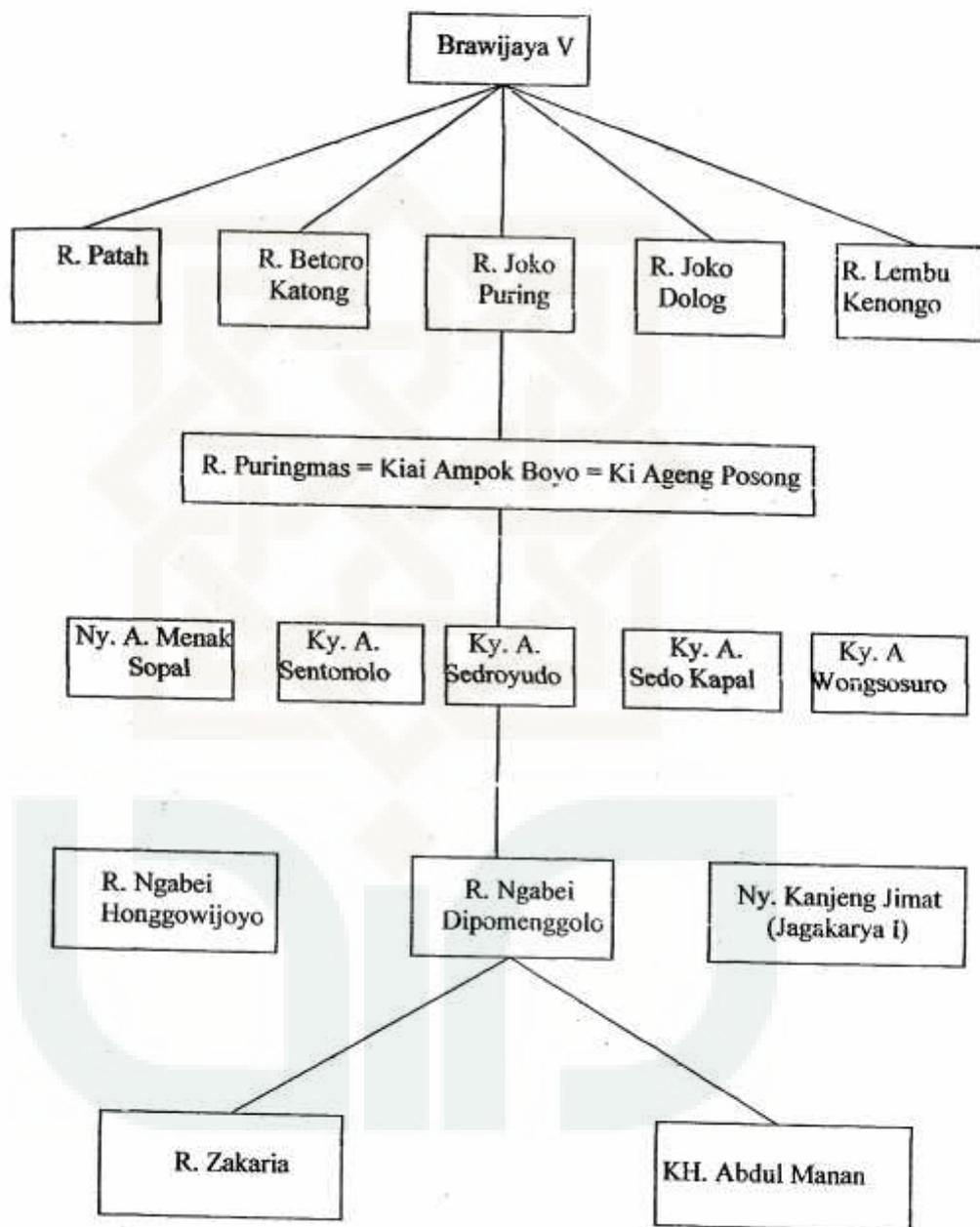


## DAFTAR PUSTAKA

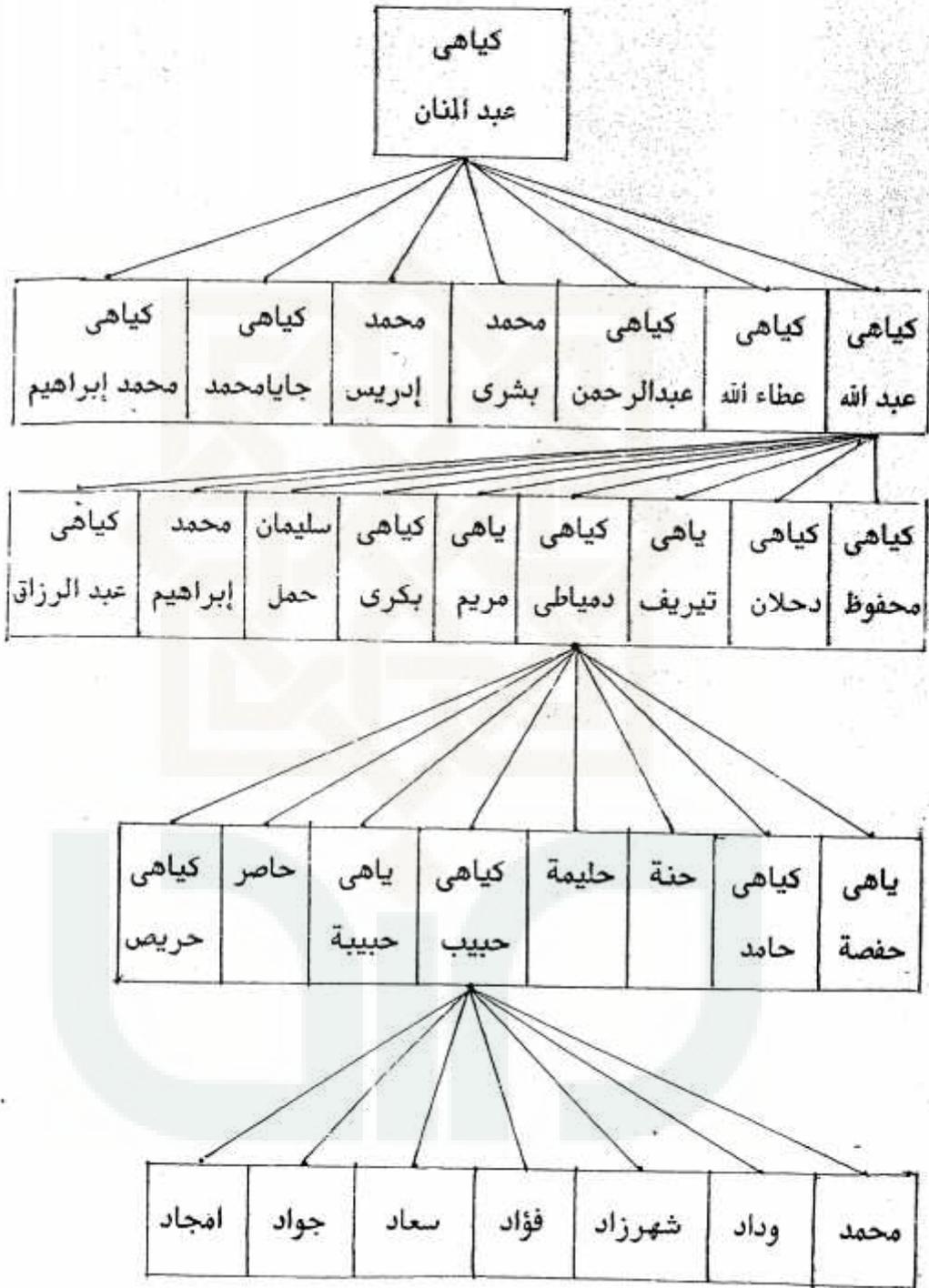
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Asy'arie, Musa, dkk, *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: LESFI, 1993).
- Bukhori, Khoirudin, *Problem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan* (Yogyakarta: FKKB, 2000).
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999).
- Darmasyah, dkk, *Ilmu budaya Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: TP, 2003).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Dawam, Moh, Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 13 (Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1990).
- FO' Dea, Thomas, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995).
- Galba, Sindu, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Garungan, W.A, *Psikologi Sosial* (Bandung: Gunung agung, 1978).
- Gottschalk, Luis, *Mengerti Sejarah* Ter. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985).
- Habib, Moh Dimiyathi, *Mengenal Pondok Tremas* (Tremas: Majelis Ma'arif Prees, 2001).
- Hakim, al Lukman dan al-Ghozi, Jamaludin, *Selayang Pandang Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan* (Tremas Majelis Ma'arif Press, 2002).

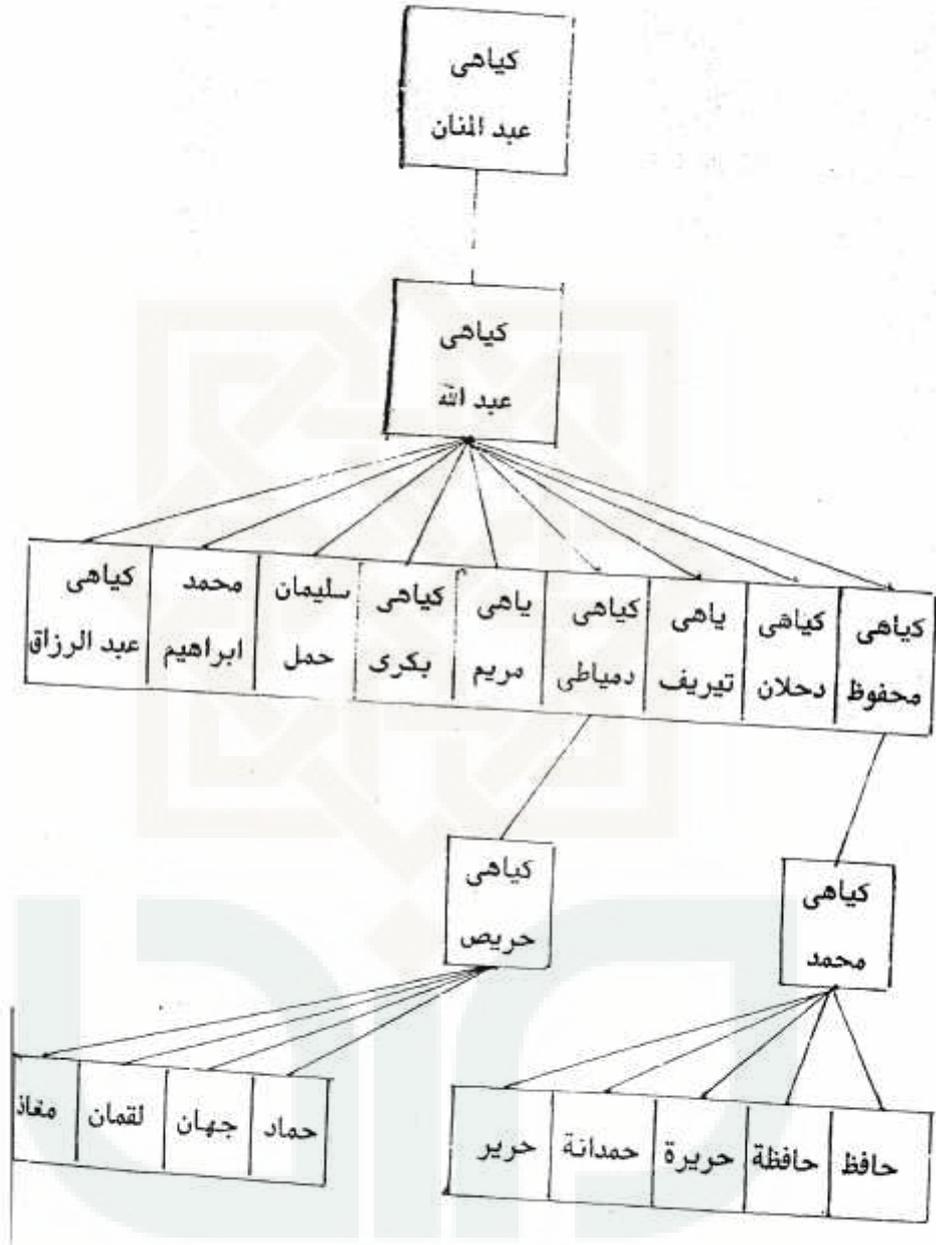
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Paradigma 2002).
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995).
- Magetsari, Nurhadi, Lokal Genius dalam kehidupan Beragama, dalam *Ayatrokaldi, kepribadian Budaya Bangsa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).
- Moleong, Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2001).
- Nothingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat*, Terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Rajawali Prees, 1986).
- Saridjo, Marwan, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Darma Bakti, 1982).
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Saputro, Ronggo, *Mengenal Daerah Pacitan dan Perkembangannya* (Surabaya: Surodipo, 1980).
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2000).
- Suyoto, Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional dalam *Pesantren dan Pembaharuan* ed: Dawam Raharjo, (Jakarta: LP3ES, 1988).
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004).
- Wakhid, Abdurrahman, Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995).
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).

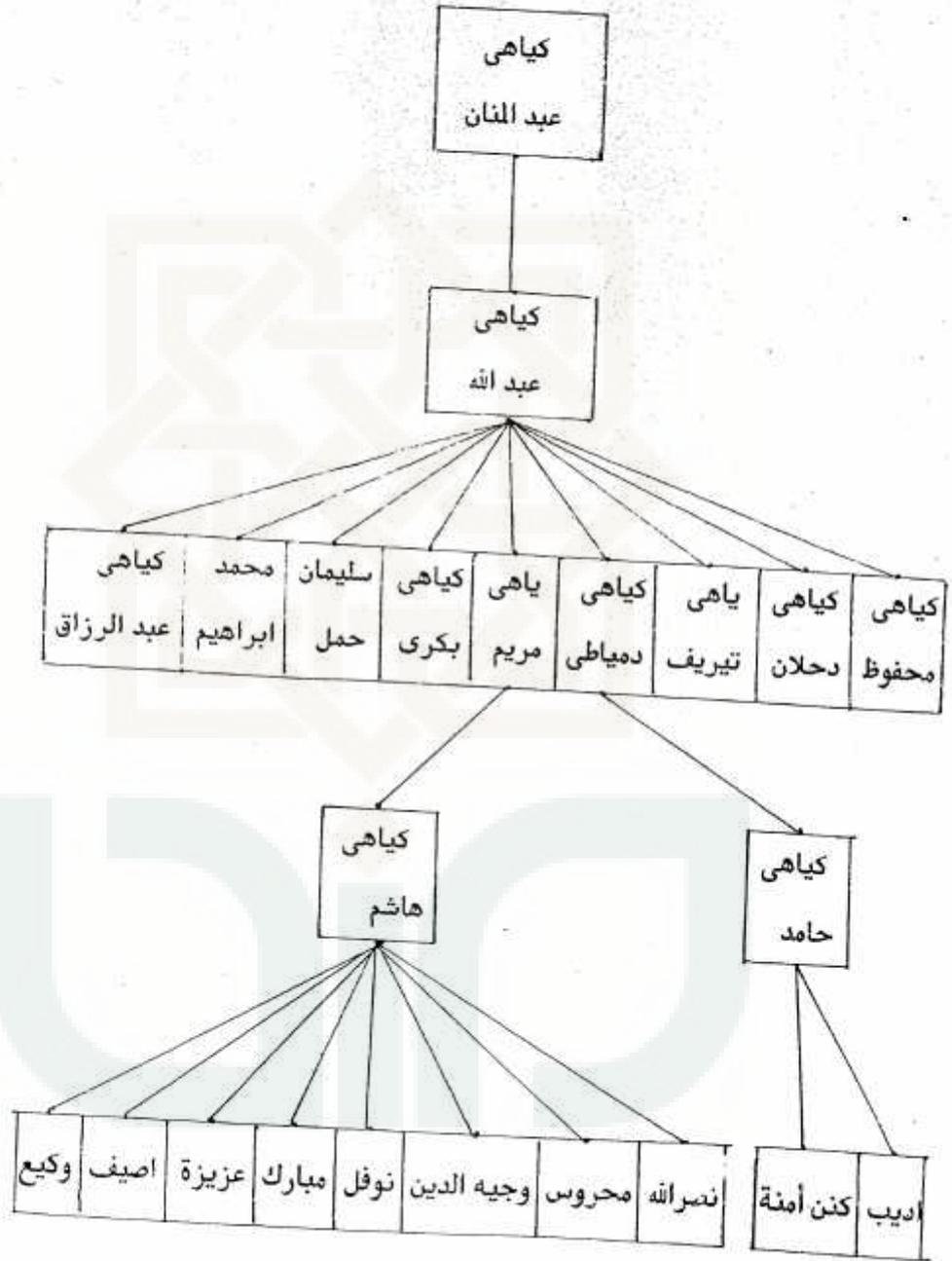
SILSILAH PONDOK PESANTREN TREMAS



# Silsilah





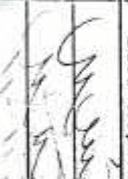




# MADRASAH ISTIDAIYAH BAPAK ROTAL 1953 M

**TAHUN AJARAN 1953 / 1954 (1373 )**

No.	Mata Pelajaran	Tahul ke I		Tahul ke II		Tahul ke III	
		ang.	benf.	ang.	benf.	ang.	benf.
1	Qur'an.						
2	Tadris.						
3	Tafsi/Tarjamah.						
4	Fiqh.	1	kejujur	0	kejujur	0	kejujur
5	Qawa'id Fiqhiah.						
6	Usul Fiqh.						
7	Hadis.	1	kejujur	0	kejujur	0	kejujur
8	Musibah Hadis.						
9	Nahwu.						
10	Shorof.	1	kejujur	3	kejujur	3	kejujur
11	Balaghoh.	6	kejujur	3	kejujur	3	kejujur
12	Arabiyah/Lughah.	1	kejujur	2	kejujur	6	kejujur
13	Tarikh.	1	kejujur	3	kejujur	0	kejujur
14	Geograf.	1	kejujur	3	kejujur	0	kejujur
15	Induk.						
16	Bahasa Indonesia.	1	kejujur	1	kejujur	1	kejujur
17	" Inggris.						
18	Ilmu Pasti.						
19	" Ukur.						
20	" Bumi.	1	kejujur	2	kejujur	0	kejujur
21	Sedjarah.	1	kejujur	3	kejujur	0	kejujur
22	Berhitung.	1	kejujur	0	kejujur	0	kejujur
23	Organisai.						
24	Tata negara.						
25	Dike.						
26	Menyaji/pembaca.	4	kejujur	0	kejujur	7	kejujur
27	Kejuruan.	0	kejujur	1	kejujur	1	kejujur
28							
29							
30							

TRIWULAN	TANDA TANGAN	
	Guru Kepala	Wali murid
Ke : I		
Ke : II		
Ke : III		

Nama murid : Chalid  
 Dihasilkan di : Cherung Sam pada tgl. 2.3.53  
 Nama Wali : Mansyur  
 Alamat : Cherung Sam, Yogyakarta, Indonesia  
 Pendidikan : U.S.P.  
 Mata masak Tg. : U.S.P.  
 Daftar Pabrik No. : 66  
 Duduk di Kelas : II

Ditujukan ke Kelas I (Assam) pada Tg. 1/1/1954 (1374)  
 Tasep di :

Kepala Madrasah "Ibtidaiyah / Terjemah"  
**PERGURUAN ISLAM PONDOK**  
**"PONDOK TERMAS" PATIARAN** ttd. 

## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. MUDHOR  
Umur : 87 th  
Pekerjaan : GURU  
Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031

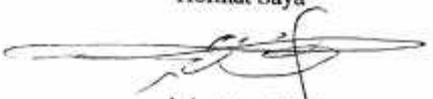
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 20-11-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya

  
H. Mudhor

## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. BERAL AMIN  
Umur : 85 + A  
Pekerjaan : - GURU  
Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 15-09-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya



## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. MULTAZAM SURUR  
Umur : 67 TH  
Pekerjaan : KEPALA DESA TREMAS  
Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 14-09-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya

  
H. MULTAZAM SURUR

## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Akhid  
Umur : 55 th  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : TREMAS ARJOSARI

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 16-9-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya

Akhid

## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HABIB  
Umur : 55th  
Pekerjaan : PENGASUH  
Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 13-09-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya



## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KH. FUAD HABIB  
Umur : 50 th  
Pekerjaan : PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

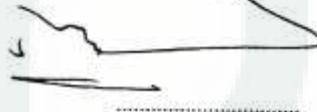
Nama : Muhammad Romi Ahfadh  
NIM : 09120031  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 14-09-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya



\_\_\_\_\_

## Surat Keterangan

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KH. LUKMAN HARIS

Umur : 43

Pekerjaan : PIMPINAN MAJLIS MA'ARIF

Alamat : TREMAS

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Romi Ahfadh

NIM : 09120031

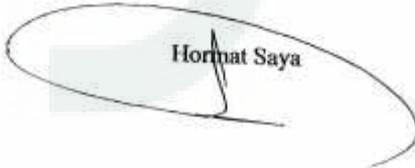
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara pada tanggal, 15-09-2014 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul *Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan 1952-1970 M.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya



.....



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2014

Nomor : 074 / 2035 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Timur  
U/p. Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Jawa Timur  
di  
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : IJIN 02/DA 1/PP 00 9/2062/2014  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan skripsi dalam rangka penelitian dengan judul proposal: "PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TREMAS DAN PENGARUHMYA BAGI MASYARAKAT DESA TREMAS ARJOSARI PACITAN TAHUN (1830-1999 M.) ", kepada:

Nama : M.ROMI AHFADH  
NIM : 09120031  
No Hp : 087839663513  
Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi : Tremas Arjosari Pacitan, Provinsi Jawa Timur  
Waktu : September s/d Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian di maksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN**

Nomor : 070 / 8331 /203.3/2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 10 September 2014 Nomor : 074/2035/Kesbang/2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas M. Romi Ahladh.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : M. Romi Ahladh  
b. Alamat : Krajan RT 1 RW 1 Pacitan  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Perkembangan pondok pesantren tremas dan pengaruh bagi masyarakat desa tremas Arjosari Pacitan Tahun (1830-1999 M)"  
b. Tujuan : Mencari data dan Survey  
c. Bidang Penelitian : Sosial  
d. Penanggung Jawab : Drs. Sujadi  
e. Anggota/Peserta : -  
f. Waktu Penelitian : 23 September s/d 23 Desember 2014  
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Pacitan

- Dengan ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
  2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
  3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnyanya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 16 September 2014

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**Tembusan :**

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);  
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
JL. MT. Haryono No. 60 Telp. ( 0357 ) 881066  
PACITAN

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR: 072/373/408.45/2014

- a. Dasar :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistim Nasional Penelitian , Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuandan Teknologi;
  2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
  3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  4. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 18 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten Pacitan;
  5. Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pacitan;
  6. Peraturan Bupati Pacitan Nomor 3 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.
- b. Menimbang : Surat Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop.Jatim

**MEMBERITAHUKAN BAHWA**

- c. Nama/ Obyek : **M.ROMI AHFADH**  
d. Jabatan/Tempat : Mahasiswa, Tremas Arjosari  
e. Telpon/Identitas/NIM : 09120031
- 1) Untuk : Melakukan kegiatan penelitian dengan proposal berjudul "**Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi masyarakat Desa Tremas Arjosari Pacitan Tahun 1830-1999 "**
  - 2) Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Tremas Arjosari
  - 3) Waktu/lama penelitian : 7 Oktober s/d 31 Desember 2014
  - 4) Anggota tim peneliti : -
  - 5) Bidang penelitian : Agama
  - 6) Status penelitian : Baru.

- Dengan ketentuan:
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/ lokasi penelitian
  2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi penelitian.
  3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Pacitan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan.
  4. Apabila masa berlaku rekomendasi penelitian telah berakhir, dan penelitian sedang berjalan, peneliti harus segera mengajukan perpanjangan waktu dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya
  5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata bahwa Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pacitan, 7 Oktober 2014

An.KEPALA BAKESBANG POL  
KABUPATEN PACITAN

SEKRETARIS

  
Drs. THEODORUS DORU, M.Si

Pembina Tingkat I

Nip. 19590831 198612 1 002

**Tembusan :**

- Yth.
1. Bupati Pacitan
  2. Kodim 0801 Pacitan
  3. Kapolres Pacitan
  4. Sdr. Kepala Bappeda Kab Pacitan
  5. Sdr. Kepala Balitbang dan Statistik Kab. Pacitan
  6. Sdr. Camat Arjosari
  7. Sdr. Pimpinan Pondok Tremas Arjosari
  8. Sdr. Kepala Desa Tremas Kec. Arjosari
  9. Yang bersangkutan